

**LAPORAN AKHIR**  
**PENELITIAN KOMPETITIF NASIONAL**



**Kajian Sociolinguistik Lirik Lagu Dangdut Berkonten Vulgar  
(Prespektif Gender Feminis Multikultural)**

Tahun ke 1 dari rencana 3 tahun

Tim Penelitian :

Dr. Dewi Kusumaningsih, S.S.,M.Hum. (Ketua)  
NIDN 0628047102

Prof. Dr. Kundharu Saddhono, M.Hum. (Anggota)  
NIDN 0006027605

Dr. Hanisah Hanafi, M.Pd. (Anggota)  
NIDN 0021016504

Dr. Nuryani Tri Rahayu, M.Si. (Anggota)  
NIDN 0605096301

Dibiayai oleh :

Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

UNIVERSITAS VETERAN BANGUN NUSANTARA

SUKOHARJO

Desember,2023

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Kajian Sosiolinguitik Lirik Lagu Dangdut Berkonten Vulgar (Prespektif Gender Feminis Multikultural)

Nama Lengkap : Dr. Dewi Kusumaningsih, S.S., M.Hum.  
NIDN : 0628047102  
Jabatan Fungsional : Lektor Kepala  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Nomor HP : 087736303068  
Alamat Surel ( e-mail) ; [dewikusumaningsih71@univetbantara.ac.id](mailto:dewikusumaningsih71@univetbantara.ac.id)

Anggota (1) :  
Nama lengkap : Prof.Dr. Kundharu Saddhono, M.Hum.  
NIDN : 0006027605  
Perguruan Tinggi : Universitas Sebelas Maret

Anggota (2) :  
Nama Lengkap : Dr. Hanisah Hanafi, M.Pd.  
NIDN : 0021016504  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Gorontalo

Tahun Pelaksanaan : Tahun ke-1 dari rencana 3 Tahun  
Biaya Tahun Berjalan : Rp 287.900.000,00  
Biaya Keseluruhan : Rp 287.900.000,00

Sukoharjo, 06 Desember 2023

Mengetahui  
Ketua LPPM  
Universitas Veteran Bangun Nusantara

Ketua



Dr. Dhatmiko Hidajat, S.Pd., M.Pd.  
NIP.197808122013081196

Dr. Dewi Kusumaningsih, S.S., M.Hum.  
NIDN 0628047102



Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan  
Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi  
Gedung BPPT II Lantai 19, Jl. MH. Thamrin No. 8 Jakarta Pusat  
<https://simlitabmas.ristekdikti.go.id/>

### PROTEKSI ISI LAPORAN AKHIR PENELITIAN

Dilarang menyalin, menyimpan, memperbanyak sebagian atau seluruh isi laporan ini dalam bentuk apapun kecuali oleh peneliti dan pengelola administrasi penelitian

### LAPORAN AKHIR PENELITIAN MULTI TAHUN

ID Proposal: b29daa6c-d743-46da-aeb7-7f7c9869ab12

laporan akhir Penelitian: tahun ke-1 dari 3 tahun

## 1. IDENTITAS PENELITIAN

### A. JUDUL PENELITIAN

Kajian Sociolinguistik Lirik Lagu Dangdut Berkonten Vulgar (Prespektif Gender Feminis Multikultural)

### B. BIDANG, TEMA, TOPIK, DAN RUMPUN BIDANG ILMU

Bidang Fokus RIRN / Bidang Unggulan Perguruan Tinggi	Tema	Topik (jika ada)	Rumpun Bidang Ilmu
Sosial Humaniora, Seni Budaya, Pendidikan Penelitian Lapangan Dalam Negeri (Menengah)	-		Sastra (dan Bahasa) Indonesia Atau Daerah Lainnya

### C. KATEGORI, SKEMA, SBK, TARGET TKT DAN LAMA PENELITIAN

Kategori (Kompetitif Nasional/ Desentralisasi/ Penugasan)	Skema Penelitian	Strata (Dasar/ Terapan/ Pengembangan)	SBK (Dasar, Terapan, Pengembangan)	Target Akhir TKT	Lama Penelitian (Tahun)
Penelitian Kompetitif Nasional			SBK Riset Dasar	3	3

## 2. IDENTITAS PENGUSUL

Nama (Peran)	Perguruan Tinggi/ Institusi	Program Studi/ Bagian	Bidang Tugas	ID Sinta	H-Index
DEWI KUSUMANINGSIH - Ketua Pengusul	Universitas Veteran Bangun Nusantara	Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia	Mengkoordinasi penelltian (Membuat kerangka konseptual, Pengumpulan data, Analisis data, Menulis laporan penelitian,	6033615	2

			Merancang luaran lengkap, Berbagi hasil penelitian, Berkomunikasi dengan sesama peneliti).		
KUNDHARU SADDHONO - Anggota Pengusul	Universitas Sebelas Maret	Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah	Mencari dan menganalisis data	258849	12
NURYANI TRI RAHAYU - Anggota Pengusul	Universitas Veteran Bangun Nusantara	Ilmu Komunikasi	Mencari dan menganalisis data, mengordinasi FGD di 2 provinsi	6030897	1
HANISAH HANAFI - Anggota Pengusul	Universitas Negeri Gorontalo	Pendidikan Bahasa Inggris	membuat kompilasi data dan artikel penelitian	6715236	0

### 3. MITRA KERJASAMA PENELITIAN (JIKA ADA)

Pelaksanaan penelitian dapat melibatkan mitra kerjasama, yaitu mitra kerjasama dalam melaksanakan penelitian, mitra sebagai calon pengguna hasil penelitian, atau mitra investor

Mitra	Nama Mitra
-------	------------

### 4. LUARAN DAN TARGET CAPAIAN

#### Luaran Wajib

Tahun Luaran	Jenis Luaran	Status target capaian (accepted, published, terdaftar atau granted, atau status lainnya)	Keterangan (url dan nama jurnal, penerbit, url paten, keterangan sejenis lainnya)
1	Artikel di Jurnal Internasional Terindeks di Pengindeks Bereputasi	Accepted	Scopus Q1: RUSSIAN JOURNAL OF LINGUISTICS <a href="https://journals.rudn.ru/linguistics/index">https://journals.rudn.ru/ linguistics/index</a>
1	Artikel di Jurnal Internasional Terindeks di Pengindeks Bereputasi	Submitted	Scopus Q1: RUSSIAN JOURNAL OF LINGUISTICS <a href="https://journals.rudn.ru/linguistics/index">https://journals.rudn.ru/ linguistics/index</a>
2	Artikel di Jurnal		Jurnal Q2: FWU JOURNAL OF SOCIAL

	Internasional Terindeks di Pengindeks Bereputasi		SCIENCES <a href="http://sbbwu.edu.pk/journal/">http://sbbwu.edu.pk/journal/</a>
3	Artikel di Jurnal Nasional terakreditasi peringkat 1-2		Jurnal Sinta 2: IRJE (Indonesian Research Journal in Education) <a href="https://online-journal.unja.ac.id/irje/index">https://online-journal.unja.ac.id/irje/index</a>

#### Luaran Tambahan

Tahun Luaran	Jenis Luaran	Status target capaian (accepted, published, terdaftar atau granted, atau status lainnya)	Keterangan (url dan nama jurnal, penerbit, url paten, keterangan sejenis lainnya)
--------------	--------------	--	---

#### 5. ANGGARAN

Rencana anggaran biaya penelitian mengacu pada PMK yang berlaku dengan besaran minimum dan maksimum sebagaimana diatur pada buku Panduan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

**Total RAB 3 Tahun Rp. 0**

**Tahun 1 Total Rp. 0**

Jenis Pembelanjaan	Komponen	Item	Satuan	Vol.	Biaya Satuan	Total
--------------------	----------	------	--------	------	--------------	-------

**Tahun 2 Total Rp. 0**

Jenis Pembelanjaan	Komponen	Item	Satuan	Vol.	Biaya Satuan	Total
--------------------	----------	------	--------	------	--------------	-------

**Tahun 3 Total Rp. 0**

Jenis Pembelanjaan	Komponen	Item	Satuan	Vol.	Biaya Satuan	Total
--------------------	----------	------	--------	------	--------------	-------

#### 6. KEMAJUAN PENELITIAN

##### A. RINGKASAN

Urgensi Penelitian ini dilihat dari sudut pandang sosiolinguistik gender feminis multikultural dari berbagai daerah di Indonesia. Perbedaan wilayah 5 provinsi dipakai sebagai ukuran keterwakilan multikultural. Penelitian dasar akan menghasilkan teori baru Sosiolinguistik prespektif gender feminis multicultural. Fakta dangdut merupakan jenis musik yang populer di Indonesia dan menonjol dalam representasi seksual Wanita merupakan hal yang menarik. Fenomena unik ditemukan dalam lirik lagu dangdut dengan konten vulgar dan mengeksploitas seksual wanita seperti bagian tubuh, aktivitas seksual, peristiwa terjadinya aktivitas seksual, maupun peran wanita dalam aktivitas seksual. Sudut pandang sosiolinguistik dalam prespektif gender feminis dihubungkan dengan munculnya stigma terhadap wanita sebagai makhluk yang lemah, introvert, kurang percaya diri, tidak mandiri, pasif, dan seringkali menjadi objek laki-laki. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi lirik-lirik lagu dangdut berkonten vulgar

yang mengeksploitasi seksual; Membuktikan bahwa lirik lagu-lagu tersebut menguatkan stigma negatif perempuan di masyarakat dari berbagai budaya di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif. Data berupa lirik lagu-lagu dangdut berbahasa Indonesia yang berkonten vulgar diambil dari berbagai platform media. Pengumpulan data menggunakan teknik simak, unduh, baca, catat, transkripsi, dan observasi. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif yang terdiri dari pemaparan data dan simpulan data. Penelitian ini bermitra dengan asosiasi nasional maupun internasional yaitu Asosiasi Dosen Bahasa dan Sastra Indonesia (ADOBSI) dan Asosiasi of Muslim Community in Asean (AMCA). Luaran penelitian TAHUN 1: artikel jurnal internasional terindeks Scopus Q2: IJAL <https://jle.hse.ru/index>; draft buku/ monograf Sosiolinguistik Gender multicultural; artikel dalam konferensi Internasional Conference of Community Development (ICCD 11) di Turki. TAHUN 2: artikel ke jurnal Q2: FWU JOURNAL OF SOCIAL SCIENCES <http://sbbwu.edu.pk/journal/>; Terbit monograf Sosiolinguistik Gender multicultural. TAHUN 3: HKI buku monograf yang diterbitkan oleh Lakeisha (anggota IKAPI) Hasil penelitian akan membuat teori sosiolinguistik gender feminis multicultural, Artikel Kolita <https://kolita.atmajaya.ac.id/>; Naskah kebijakan tentang pelarangan penulisan lagu-lagu dangdut yang berbahasa vulgar kepada KIP.

## **B. KATA KUNCI**

Gender; Multikultural; Sosiolinguistik; Stigma, Vulgar

Pengisian poin C sampai dengan poin H mengikuti template berikut dan tidak dibatasi jumlah kata atau halaman namun disarankan ringkas mungkin. Dilarang menghapus/memodifikasi template ataupun menghapus penjelasan di setiap poin.

**C. HASIL PELAKSANAAN PENELITIAN:** Tuliskan secara ringkas hasil pelaksanaan penelitian yang telah dicapai sesuai tahun pelaksanaan penelitian. Penyajian meliputi data, hasil analisis, dan capaian luaran (wajib dan atau tambahan). Seluruh hasil atau capaian yang dilaporkan harus berkaitan dengan tahapan pelaksanaan penelitian sebagaimana direncanakan pada proposal. Penyajian data dapat berupa gambar, tabel, grafik, dan sejenisnya, serta analisis didukung dengan sumber pustaka primer yang relevan dan terkini.

Berdasarkan penelitian yang berjudul "Kajian Sociolinguistik Lirik Lagu Dangdut Berkonten Vulgar (Perspektif Gender Feminis Multikultural)", hasil temuan penelitian mencerminkan dinamika kompleks antara bahasa dalam lirik dangdut, perspektif gender, dan nilai-nilai multikultural. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2023 dan mengungkap bahwa lirik lagu dangdut dengan konten vulgar memberikan dampak signifikan terhadap pola pikir dan pandangan masyarakat terhadap ketimpangan gender dan multikulturalisme. Hasil analisis sociolinguistik menunjukkan bahwa bahasa dalam lirik-lirik tersebut dapat merefleksikan serta mempengaruhi norma-norma sosial, menciptakan stereotip gender, dan memainkan peran penting dalam membangun identitas multikultural.

Dalam wawancara dengan berbagai ahli ketika pelaksanaan *focus group discussion* di Universitas Muhammadiyah Malang, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Universitas Negeri Makassar, Rumah Scopus Bali, dan Universitas Lambung Mangkurat, ditemukan bahwa terdapat polarisasi pendapat di kalangan masyarakat terkait penerimaan lirik-lirik dangdut kontroversial seperti lagu "Mangku Purel", "Bojomu Tak Silihe", "Jagung Rebus", "Gubug Asmoro", dan sebagainya. Beberapa narasumber dan peserta FGD melihatnya sebagai bentuk ekspresi seni yang sah, sementara yang lain menyoroti potensi kerusakan terhadap nilai-nilai sosial dan budaya.

Survei yang dilakukan mengonfirmasi adanya variasi pandangan terhadap dampak lirik dangdut konten vulgar, terutama dalam konteks pengaruh terhadap pemahaman gender dan toleransi multikultural. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pemahaman lebih lanjut tentang peran bahasa dalam memodelkan realitas sosial, khususnya dalam ranah musik dangdut yang memiliki daya tarik besar di masyarakat. Rekomendasi kebijakan dapat dirumuskan untuk mengelola dampak potensial dan mendorong penggunaan bahasa yang lebih bertanggung jawab dalam industri musik.

Lirik lagu dangdut konten vulgar sering kali menjadi perbincangan hangat di tengah masyarakat Indonesia. Hal tersebut mengundang sejumlah pandangan yang beragam terkait batasan-batasan dalam seni musik. Di satu sisi, (Kurniasari, 2016) berpendapat bahwa lirik-lirik yang menggunakan bahasa kasar atau vulgar adalah bentuk ekspresi artistik yang sah dan mencerminkan realitas kehidupan sehari-hari masyarakat. Sependapat dengan hal tersebut, Rondhi (2014) berpendapat bahwa seni haruslah bebas dari pembatasan untuk menyampaikan pesan dengan jujur dan autentik.

Pandangan yang mengkhawatirkan adalah adanya dampak dari lirik-lirik konten vulgar pada generasi muda yang cenderung mudah terpengaruh oleh musik. Menurut Sholichah & Pramujiono (2016) lirik-lirik Dangdut konten vulgar dapat merusak moralitas dan etika, serta memberikan pengaruh negatif terhadap perilaku sosial. Oleh karena itu, regulasi dan pengawasan terhadap lirik lagu menjadi penting, dengan pertimbangan untuk melindungi nilai-nilai dan norma-norma yang dianggap penting dalam masyarakat.

Masyarakat perlu berusaha untuk mengubah pola pikir yang merendahkan dan mendiskriminasi perempuan. Pendidikan tentang kesetaraan gender, penolakan terhadap stereotip dan stigmatisasi, serta promosi norma-norma yang mendukung hak-hak perempuan dapat membantu merubah pandangan masyarakat terhadap perempuan yang seringkali menjadi korban ketidaksetaraan gender. Selain itu, penegakan hukum yang adil dan berlaku untuk semua, tanpa memandang jenis kelamin, juga merupakan langkah penting dalam mengatasi diskriminasi terhadap perempuan dalam berbagai konteks sosial.

Meskipun demikian, penting untuk mencatat bahwa tidak semua lirik lagu dangdut menggambarkan ketidaksetaraan gender. Banyak juga lagu dangdut yang mencerminkan kisah kehidupan sehari-hari, cinta, dan perjuangan tanpa menonjolkan stereotip gender. Oleh karena itu, sebagai masyarakat, penting untuk secara kritis mengevaluasi lirik-lirik lagu dan mendorong produksi dan konsumsi karya seni yang mendukung nilai-nilai kesetaraan gender. Melalui dialog terbuka dan edukasi, masyarakat dapat berkontribusi pada perubahan norma-norma sosial dan menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan setara untuk semua jenis kelamin.

**D. STATUS LUARAN:** Tuliskan jenis, identitas dan status ketercapaian setiap luaran wajib dan luaran tambahan (jika ada) yang dijanjikan. Jenis luaran dapat berupa publikasi, perolehan kekayaan intelektual, hasil pengujian atau luaran lainnya yang telah dijanjikan pada proposal. Uraian status luaran harus didukung dengan bukti kemajuan ketercapaian luaran sesuai dengan luaran yang dijanjikan. Lengkapi isian jenis luaran yang dijanjikan serta mengunggah bukti dokumen ketercapaian luaran wajib dan luaran tambahan melalui BIMA.

Luaran:

1. Jurnal Internasional Terindeks Scopus Q1 di Research Journal in Advanced Humanities (**accepted**)
2. Jurnal Internasional Terindeks Scopus Q3 di Theory and Practice in Language Studies (**submit**)
3. Buku berjudul “Eksplorasi Seksual dalam Lagu-Lagu Dangdut Berbahasa Indonesia” dengan ISBN 978-623-09-5463-4
4. Buku berjudul “Maskulinitas Bahasa Pendobrak Stereotipe Perempuan dalam Lirik Lagu Dangdut” **sedang diajukan ISBN dan proses cetak**

**E. PERAN MITRA:** Tuliskan realisasi kerjasama dan kontribusi Mitra baik *in-kind* maupun *in-cash* (untuk Penelitian Terapan, Penelitian Pengembangan, PTUPT, PPUPT serta KRUP). Bukti pendukung realisasi kerjasama dan realisasi kontribusi mitra dilaporkan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Bukti dokumen realisasi kerjasama dengan Mitra diunggah melalui BIMA.

Asosiasi Dosen Bahasa dan Sastra Indonesia (ADOBSI):

- a) ADOBSI berperan sebagai sumber data dan referensi yang kaya dalam konteks sosiolinguistik dan bahasa Indonesia. Mereka dapat menyediakan akses kepada peneliti untuk mendapatkan bahan-bahan yang relevan, seperti artikel ilmiah, buku, dan penelitian terkait yang dapat digunakan sebagai landasan teoretis.
- b) Anggota ADOBSI yang memiliki keahlian dalam linguistik dan analisis bahasa dapat berperan sebagai konsultan ahli yang memberikan pandangan dan saran tentang metodologi penelitian serta analisis lirik-lirik dangdut.
- c) ADOBSI membantu dalam menyebarkan hasil penelitian melalui konferensi atau seminar ilmiah yang relevan dalam bidang bahasa dan sastra Indonesia, memperluas jangkauan penelitian ini kepada para akademisi dan praktisi di bidang bahasa dan sastra.

2. Asosiasi Muslim Community in ASEAN (AMCA):

- a) AMCA memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana lirik-lirik dangdut berkonten vulgar dapat dipahami dalam konteks budaya dan religiusitas. Hal ini dapat membantu dalam pemahaman yang lebih dalam tentang dampak lirik-lirik tersebut terhadap nilai-nilai dan keyakinan dalam komunitas Muslim.
- b) Anggota AMCA menjadi narasumber dalam FGD di Malang (Universitas Muhammadiyah Malang) dan Bengkulu (Universitas Muhammadiyah Bengkulu). Mereka memberikan pandangan mereka tentang bagaimana lirik-lirik dangdut ini dapat memengaruhi pandangan masyarakat Muslim dalam kaitannya dengan isu-isu gender dan moral.
- c) AMCA dapat berperan dalam advokasi sosial untuk mengedukasi masyarakat tentang dampak lirik-lirik dangdut berkonten vulgar dan mempromosikan pesan yang lebih positif dalam konteks musik dan budaya.

Dengan partisipasi dan dukungan dari ADOBSI dan AMCA, penelitian ini lebih kaya dalam konteks ilmiah, budaya, dan religiusitas, serta mencapai audiens yang lebih luas dan beragam dalam memahami dampak lirik-lirik dangdut dalam masyarakat Indonesia



**F. KENDALA PELAKSANAAN PENELITIAN:** Tuliskan kesulitan atau hambatan yang dihadapi selama melakukan penelitian dan mencapai luaran yang dijanjikan, termasuk penjelasan jika pelaksanaan penelitian dan luaran penelitian tidak sesuai dengan yang direncanakan atau dijanjikan.

Pelaksanaan penelitian ini dihadapkan pada sejumlah kendala. Kendala yang pertama yaitu cairnya dana yang cukup lama, sehingga peneliti harus menanggulangi beberapa pengeluaran dengan dana pribadi terlebih dahulu. Kendala selanjutnya adalah dekatnya waktu laporan akhir, sehingga peneliti cukup susah memenuhi target luaran jurnal Scopus dikarenakan menunggu *accepted* dari jurnal terindeks Scopus memerlukan waktu lama proses reviewnya. Walaupun begitu peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin dengan submit 2 artikel. Alhamdulillah 1 artikel sudah berstatus *accepted*, artikel satunya masih submit menunggu hasil review yang memerlukan waktu 1-3 bulan. Hal tersebut merupakan kendala teknis, selain itu salah satu kendala lainnya dalam pelaksanaan penelitian. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan data, di mana seniman atau pihak terkait mungkin enggan memberikan akses ke lirik lagu atau data yang relevan, membatasi kemampuan peneliti untuk mendapatkan gambaran menyeluruh. Sensitivitas terhadap tema penelitian juga menjadi kendala signifikan, mengingat materi penelitian berkaitan dengan konten vulgar dalam lirik dangdut, yang dapat menciptakan hambatan dalam pengumpulan data dan partisipasi responden. Selain itu, kesulitan interpretasi bahasa gaul dan vulgar dalam lirik dangdut, beserta variabilitas linguistik dan kontekstualitas istilah, dapat menimbulkan kesulitan dalam analisis yang akurat. Relevansi dengan norma lokal juga menjadi perhatian, karena kesulitan dalam menentukan sejauh mana lirik dangdut melanggar norma sosial dan budaya di suatu wilayah tertentu. Tantangan lainnya melibatkan risiko bias penelitian, pemilihan responden yang representatif dari berbagai lapisan masyarakat, dan isu-isu etika terkait dengan privasi responden serta perlindungan identitas mereka. Meskipun demikian, dengan strategi penelitian yang cermat, upaya untuk mengatasi kendala-kendala ini dapat memberikan hasil penelitian yang berharga tentang dampak lirik dangdut kontroversial terhadap masyarakat dari perspektif sosiolinguistik, gender, dan multikultural.

**G. RENCANA TAHAPAN SELANJUTNYA:** Tuliskan dan uraikan rencana penelitian di tahun berikutnya berdasarkan indikator luaran yang telah dicapai, rencana realisasi luaran wajib yang dijanjikan dan tambahan (jika ada) di tahun berikutnya serta *roadmap* penelitian keseluruhan. Pada bagian ini diperbolehkan untuk melengkapi penjelasan dari setiap tahapan dalam metoda yang akan direncanakan termasuk jadwal berkaitan dengan strategi untuk mencapai luaran seperti yang telah dijanjikan dalam proposal. Jika diperlukan, penjelasan dapat juga dilengkapi dengan gambar, tabel, diagram, serta pustaka yang relevan. Pada bagian ini dapat dituliskan rencana penyelesaian target yang belum tercapai.

1. Jurnal Internasional Terindeks Scopus Q1 di Research Journal in Advanced Humanities (**publish**)  
Judul: Gender Inequality in Indonesian Dangdut Songs Containing Vulgar Content: A Critical Discourse Study
2. Jurnal Internasional Terindeks Scopus Q3 di Theory and Practice in Language Studies (**publish**)  
Judul: Refining Contextually Vulgar Word Choices in the Lyrics of Campursari Song "Gubug Asmoro": A Semiotic Analysis
3. Buku berjudul "Eksplorasi Seksual dalam Lagu-Lagu Dangdut Berbahasa Indonesia" dengan ISBN 978-623-09-5463-4 dapat dimanfaatkan di berbagai perguruan tinggi sebagai bahan ajar
4. Buku berjudul "Maskulinitas Bahasa Pendobrak Stereotipe Perempuan dalam Lirik Lagu Dangdut" sudah tercetak ber ISBN dan dapat dimanfaatkan di berbagai perguruan tinggi sebagai bahan ajar
- 5.

**H. DAFTAR PUSTAKA:** Penyusunan Daftar Pustaka berdasarkan sistem nomor sesuai dengan urutan pengutipan. Hanya pustaka yang disitasi pada laporan akhir yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

1. Kurniasari, N. (2016). Remaja dan Musik Dangdut (Reception Studies Musik Dangdut di Kalangan Remaja). SEMIOTIKA: Jurnal Komunikasi, 8(2). <http://dx.doi.org/10.30813/s:jk.v8i2.6>
2. Rondhi, M. (2014). Fungsi Seni bagi Kehidupan Manusia: Kajian Teoretik. Imajinasi: Jurnal Seni, 7(2), 115-128. <https://doi.org/10.15294/imajinasi.v7i2.8872>
3. Sholichah, M., & Pramujiono, A. (2016). Pornografi pada Lirik Lagu-Lagu Dangdut. Jurnal Ilmiah Buana Bastra, 3(2), 30-37. <https://doi.org/10.36456/bastra.vol3.no2.a5008>



# ASSOCIATION OF MUSLIM COMMUNITY IN ASEAN (AMCA)

[amca\\_2012@yahoo.com](mailto:amca_2012@yahoo.com)

<http://amca2012.org/>



## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Latipun, Ph.D.

Jabatan : Sekretaris Jendral

Nama Mitra : Asociation of Muslim Comunity in Asean (AMCA)

menyatakan bahwa saya memiliki komitmen, kemampuan, dan kesanggupan untuk memberikan dukungan penuh serta bekerja sama sebagai mitra dan pengguna penelitian yang dilakukan dengan judul:

### **Kajian Sociolinguistik Lirik Lagu Dangdut Berkonten Vulgar (Prespektif Gender Feminis Multikultural)**

Hal-hal yang mengatur peran/kontribusi dan tanggung jawab dalam kerja sama tersebut akan didiskusikan secara terperinci pada perjanjian terpisah dan berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Malang, 30 Maret 2023

Sekretaris Jendral,



Assoc. Prof. Latipun, Ph.D.



## ASOSIASI DOSEN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

Gedung E Lt. 1 Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP UNS  
Jalan Ir. Sutami No. 36 A Kentingan, Surakarta 57126  
Telp./Fax. 0271-648939 Psw. 124 Email: adobsiorg@gmail.com,  
Website: www.adobsi.org, FB: Adobsi (www.facebook.com/adobsi),  
Hunting:08122599653/085643110221

### SURAT PERNYATAAN KESANGGUPAN SEBAGAI MITRA DAN PENGGUNA PENELITIAN FUNDAMENTAL

Yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Dr. Muhammad Rohmadi, M.Hum  
jabatan : Ketua Umum  
nama mitra : Asosiasi Dosen Bahasa dan Sastra Indonesia (ADOBSI)  
alamat : Gedung E Lt. 1 FKIP UNS Jalan Ir. Sutami No. 36 A  
Kentingan, Surakarta 57126

menyatakan bahwa saya memiliki komitmen, kemampuan, dan kesanggupan untuk memberikan dukungan penuh serta bekerja sama sebagai mitra dan pengguna penelitian yang dilakukan oleh Research Group Kajian Bahasa, Sastra, dan Budaya Indonesia dengan topik:

#### **Kajian Sociolinguistik Lirik Lagu Dangdut Berkonten Vulgar (Prespektif Gender Feminis Multikultural)**

##### **Tim Peneliti:**

**Dewi Kusumaningsih, Kundharu Saddhono, Nuryani Tri Rahayu, Hanisah Hanafi**

Hal-hal yang mengatur peran/kontribusi dan tanggung jawab dalam kerja sama tersebut akan didiskusikan secara terperinci pada perjanjian terpisah dan berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Surakarta, 11 Maret 2023

Yang Menyatakan,

**Dr. Muhammad Rohmadi, M.Hum.**

*Ketua Umum Adobsi*



Section: Literature, Linguistics & Criticism

Published in Nairobi, Kenya by  
Royallite Global

Volume ..., Issue ..., 202.

### Article Information

Submitted: ...

Accepted: ...

Published: ...

ISSN: 2708-5945 (Print)

ISSN: 2708-5953 (Online)

Additional information is available  
at the end of the article <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

To read the paper online, please scan  
this QR code



### How to Cite:

## Gender Inequality in Indonesian Dangdut Songs Containing Vulgar Content: A Critical Discourse Study

Dewi Kusumaningsih<sup>1</sup>, Kundharu Saddhono<sup>2</sup>, Nuryani Tri Rahayu<sup>3</sup>, Hanisah Hanafi<sup>4</sup>, Aldi Dwi Saputra<sup>5</sup>, Pauline Dewi Juliani Setyaningsih<sup>6</sup>

<sup>1,3,6</sup> Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo, Indonesia

<sup>2,5</sup> Universitas Sebelas Maret, Indonesia

<sup>4</sup> Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

\* Corresponding author: [dewikusumaningsih71@univetbantara.ac.id](mailto:dewikusumaningsih71@univetbantara.ac.id)



<https://orcid.org/0000-0001-7418-2183>

### Abstract

Dangdut music is a highly popular genre in Indonesia. It serves not only as entertainment but also reflects the social reality of Indonesia through its lyrics, often depicting everyday life stories. Some Indonesian Dangdut song lyrics frequently exhibit gender inequality, perpetuating stereotypical views on gender roles by portraying women as sexual objects or passive, while men are often depicted as dominant figures. This research aims to explain gender inequality in the lyrics of well-known Dangdut songs in Indonesia. The research methodology employed is qualitative descriptive research. Data collection techniques include observation and note-taking. The research data consists of lyrics containing words, phrases, and sentences that represent gender inequality. Data analysis techniques involve content analysis and focus group discussions. The findings of this research contribute to the fields of linguistics, gender equality, and language use in song lyrics. The results indicate that explicit Dangdut song lyrics convey gender inequality between men and women. The subject-object and writer-reader positions are evident in portraying actors in the lyrics. Men are characterized powerful and actively engaged, while women are portrayed as sexual objects, obedient, passive, and accepting anything. The writer's position is that of a song creator observing societal phenomena, while the reader's position is that of music listeners, representing society. Ultimately, this research can provide insights for songwriters, singers, and stakeholders in the music industry regarding the potential impact of lyrics that create or reinforce gender inequality. This may encourage the adoption of more inclusive and gender-aware creation practices.

**Keywords:** Dangdut, Critical Discourse Analysis, Gender Inequality, Sara Mills, Song Lyrics.

### Public Interest Statement

This research offers in-depth insights into controversial issues related to popular culture, particularly within Indonesian dangdut music. The research focuses on lyrics containing vulgar elements in dangdut songs, providing an opportunity to explore the role of entertainment media in reproducing gender inequality. In this context, the study initiates a discussion on the impact of vulgar lyrics on society, highlighting how such content can reinforce gender stereotypes and solidify detrimental social norms.

### Introduction

Dangdut music is a highly popular genre in Indonesia, widely loved by the community. It stands as the most favored music genre among Indonesians, with a percentage of 58.1%, surpassing pop music (31.3%), regional music (3.9%), keroncong music (2.6%), other music genres (2.3%), religious music (1.2%), and jazz (0.4%) (Putri, 2022). This aligns with the lyrics of Project Pop's song, "dangdut is the music of my country." Dangdut music serves as a manifestation of art that reflects the complexity of culture and unique expressions (Riyanto & Dewi, 2020). It transcends mere entertainment, acting as a mirror to the social realities of Indonesian society (Ulya et al., 2021). This is evident through its lyrics, which often depict the intricacies of communal life.

Dangdut, as a music genre rooted in regional and international traditions, combines ethnic and modern elements in its lyrics (Dwiyanti, Kusumaningsih, & Sudiatmi, 2022). The language used in Dangdut lyrics encompasses various dialects and regional language styles, creating linguistic richness that reflects Indonesia's cultural diversity (Rohmadi et al., 2023; Saputra, Debi, & Saddhono, 2023). Dangdut lyrics also mirror social and economic aspects of society, addressing themes such as poverty, urban life, or life struggles (Kusumaningsih et al., 2019; Saputra et al., 2023; Wiharyanti, Florentinus, & Utomo, 2020). While many lyrics are narrative and express emotions, there are also lyrics depicting a more relaxed and entertaining social life. However, some Dangdut lyrics have faced criticism for their potential to perpetuate gender stereotypes, address controversial sexuality issues, or use demeaning language. Some lyrics serve as a platform to voice societal aspirations, while others may raise ethical and cultural questions (Weintraub, 2013; Winduwati, 2018; Juwita & Endah, 2019).

Overall, Dangdut song lyrics create a unique artistic space, reflecting cultural richness and engaging listeners in narratives that encompass a broad spectrum of human experiences (Kusumaningsih, 2019). Therefore, understanding Dangdut lyrics goes beyond exploring their aesthetic aspects; it invites reflection on the social and cultural values contained within. Despite creating an intriguing artistic stage, Dangdut music also prompts questions about how this genre responds to and reproduces gender norms in its compositions. While garnering widespread interest across various societal layers, an in-depth study is essential to assess whether Dangdut song lyrics create or reinforce gender inequality in society.

Issues in Dangdut Song Lyrics in Indonesia encompass several issues that require attention and in-depth analysis. Firstly, there is a tendency in some Dangdut lyrics to perpetuate gender stereotypes by depicting women in contexts of limited or clichéd social roles (Kusumaningsih, 2021). This can create narrow views of women in society. Additionally, some Dangdut lyrics tend to reinforce patriarchal norms by portraying unbalanced gender relations or by diminishing women's roles to mere objects (Stephani & Sarwono, 2020). Another emerging issue is the representation of sexuality and the image of women's bodies in Dangdut lyrics (Kusumaningsih et al., 2019). Some lyrics may strengthen unhealthy sexualization perspectives or degrade the dignity of women by excessive emphasis on physical aspects (Radhiah, Syahriandi, & Rahmatillah, 2023). In this context, it is crucial to consider how these lyrics can influence societal perceptions of women's bodies and the concept of healthy sexuality.

This research holds significant urgency in the social, cultural, and gender context of Indonesia. Dangdut music, as one of the most popular forms of artistic expression in Indonesia, has a profound influence

## Research Journal in Advanced Humanities

on societal views and values. This research is vital because Dangdut lyrics have the potential to shape perceptions and gender norms in society. Furthermore, unbalanced gender representations in Dangdut lyrics can impact societal perceptions of the roles and positions of women and men in society. Therefore, a profound understanding of these dynamics can open windows of awareness and motivate positive changes in popular culture.

This research can also contribute to the development of the Indonesian music industry. By recognizing the potential impact of Dangdut lyrics on gender issues, the music industry can move towards creating more inclusive content, fostering an environment supportive of gender equality, and simultaneously meeting the needs of a market that is increasingly conscious of social issues. The importance of this research is also reflected on a global scale, where, according to the United Nations (2015), gender equality is a central issue in the Sustainable Development Goals 2030 agenda (Sustainable Development Goal 5: Gender equality). By analyzing Dangdut lyrics, this research can provide valuable insights not only at the local level but also contribute to a global understanding of gender representation in art and culture.

The novelty of this research lies in its in-depth analysis focus on Dangdut song lyrics as a reflection of current social and cultural dynamics in Indonesia. This research adopts a critical discourse analysis approach to uncover and deeply understand how Dangdut lyrics reflect and influence the social construction of gender. This novelty also includes the research's relevance to global issues related to gender equality. By focusing on a music genre that has a massive impact in Indonesia, this research can provide a unique perspective that can be applied to the global context, contributing to a broader discourse on gender equality.

This research is relevant to studies conducted by Hariyana et al. (2020) on the representation of women in the song "Bojoku Galak" by Pendhoza, which depicts women as irritable, selfish objects with little concern for their husbands, while men are portrayed as positive subjects. In another study by Astari (2022) on the objectification of women in Campursari songs, such as "Angge-angge Orong-orong" and "Njaluk Kelon" by Ratna Antika, and "Bukak Bungkus" by Didi Kempot, women are portrayed as objects of male sexual desire. Research by Urbano et al. (2021) focused on Sara Mills' critical discourse analysis of the differences in Rap voices between men and women in songs. This research examines how women are depicted and empowered to resist sexism. The analysis results show that songs written or sung by women tend to prioritize the empowerment of women, while those by men are more objective.

The aim of this research is to examine gender inequality manifested in the lyrics of Dangdut songs in Indonesia through a critical discourse analysis approach. This study aims to understand how Dangdut lyrics reflect and reinforce gender norms in society and to what extent these gender representations influence the views and behaviors of society towards women and men. Additionally, this research also aims to provide a more comprehensive understanding of the social and cultural impacts of these lyrics in the context of cultural diversity in Indonesia. Thus, this research is expected to contribute a unique and in-depth perspective to the understanding of gender inequality in Dangdut music, which may not have been fully revealed in previous studies.

## Methods

This research employs a qualitative descriptive method to provide a holistic understanding of gender inequality in Dangdut song lyrics in Indonesia. The critical discourse analysis approach is used to uncover the social construction of gender, stereotypes, and patriarchal norms within Dangdut lyrics. This approach allows for a deep penetration into the hidden meanings and social influences of these lyrics. The specific critical discourse analysis model utilized in this research is Sara Mills' model. In her analysis model, Sara Mills (2003) focuses on how the subject-object and writer-reader positions are presented in the text. The subject-object and writer-reader positions, meaning who becomes the narrator's subject and who becomes the narrator's object, will determine how the text is structured and how meaning is applied in the overall text.

The research data consist of language forms such as words, phrases, and sentences that depict the

**Research Journal in Advanced Humanities**

representation of women and men, indicating subject-object positions and writer-reader positions based on Sara Mills' critical discourse analysis perspective in the lyrics of the songs "Mangku Purel," "Bojomu tak Silihe," and "Bojo Biduan." The data collection technique used is content analysis through observation and note-taking. Data analysis techniques include data collection, data reduction, data display, and verification or drawing conclusions to obtain insights. This research also involves validation of findings through collaboration with experts from various fields during focus group discussions (FGD) to ensure in-depth and accurate interpretations, as well as the relevance of this research in both global and local contexts. Thus, the aim is to provide a comprehensive and contextual understanding of the role of Dangdut lyrics in shaping gender norms in Indonesia.

**Result**

Critical Discourse Analysis according to Sara Mills emphasizes a feminist approach, focusing on how women are portrayed in a text. Mills' feminist perspective refers to how women are described in a narrative context, with a focus on the concept of subject-object and the writer-reader positions in the text. The discourse analysis based on Sara Mills' Critical Discourse Analysis (CDA) model can be interpreted through an understanding of the dominance of the subject in narrating events and how actors become subjects or objects in the narrative.

This research identifies gender disparities between men and women in the lyrics of the songs "Mangku Purel," "Bojomu tak Silihe," and "Bojo Biduan" as both subjects and objects. The representation of gender inequality between men and women sometimes appears both as subjects and objects. Most Dangdut song lyrics tend to reinforce traditional gender stereotypes that place men and women in unbalanced roles. In Dangdut songs, men are often depicted as subjects, dominant figures with control or power over women. They are frequently portrayed as "leaders" in relationships or having greater authority. Women in Dangdut song lyrics are often made objects, especially in relation to their physical beauty or sexuality. They may be depicted as satisfying male desires or as objects of desire. However, conversely, when women are portrayed as subjects, they position themselves as more courageous and leading. Men as objects are depicted as being demeaned by women. There is also an evolution in the lyrics of Dangdut songs that begin to reflect gender diversity and a more balanced role between men and women.

**A. THE IMAGE OF SUBJECT-OBJECT AND THE POSITION OF THE WRITER-READER IN THE SONG "MANGKU PUREL"**

The song "Mangku Purel" by Nur Bayan gained significant popularity in Indonesia in 2022, reaching the top position as the number one trending song on YouTube Music Indonesia. The song has several cover versions by well-known dangdut singers in Indonesia, such as Pakdhe Kabut ft. Mukidi, Yeni Inka, Niken Salindri, Danny Caknan, Vita Alvia, Arlida Putri, Dike Sabrina, and others. The most popular cover version is performed by Pakdhe Kabut ft. Mukidi, which has garnered 21 million views on YouTube to date. Therefore, Nur Bayan's "Mangku Purel" has managed to compete with songs from Korea, which typically dominate trends on the YouTube platform.

**Table 1. The image of the subject-object in the song "Mangku Purel"**

Code	Original Lyrics	Translated Lyrics	Subject and Depiction Wife	Objects and Depictions Husband
A1	<i>Kowe wes lali omah</i>	You've forgotten home	not noticed	
A2	<i>Ora uli ulian</i>	Never come home	not noticed	
A3	<i>Senengane dolan neng karaokean</i>	It's fun playing at karaoke		loves having fun
A4	<i>Nggandengi penyanyi</i>	Accompanying singers		playboy
A5	<i>Ora cukup siji</i>	One is not enough		playboy
A6	<i>Cekelane botol</i>	Holding a bottle		drunkard
A7	<i>Polahe koyo wong tolol</i>	He acts like a fool		act stupid
A8	<i>Ndang balio neng omah</i>	Hurry back home	not noticed	
A9	<i>Bojomu wes ngenteni</i>	Your wife is waiting	patiently waiting	



A10	<i>Ora popo ora bakal di seneni</i>	It's okay not to be scolded	not emotional
A11	<i>Penting kowe jujur</i>	The important thing is that you are honest	ask for honesty
A12	<i>Janji ra mbaleni</i>	Promise not to repeat	asking to promise
A13	<i>Gek ndang mapan turu</i>	Get ready for bed quickly	attention
A14	<i>Sesok isuk senam pagi</i>	Tomorrow morning, do gymnastics	attention
A15	<i>Aku wes nate kondo awakmu</i>	I've already told you	give advice
A16	<i>Ojo terusan begitu</i>	Don't keep doing that	give advice
A17	<i>Sumpaho janji karo atimu</i>	Just swear a promise to your heart	give advice
A18	<i>Mangku purel neng karaokean</i>	sing with the song guide at karaoke	playboy
A19	<i>Ndemek pupu sampai munggah neng semeru</i>	Hold your thighs until you climb Mount Semeru	naughty
A20	<i>Mangku purel dudu penggawean</i>	Serving as a song guide is not a job	give advice
A21	<i>Luweh penting mikiro masa depanmu</i>	It's more important to think about your future	give advice

The lyrics of the song "*Mangku Purel*," composed by Nur Bayan, depict a gender disparity where the woman (wife) is portrayed as the subject, while the man (husband) is positioned as the object. Additionally, there is a karaoke hostess who is also portrayed as an object but is conveyed implicitly in the lyrics. The opening lyrics, "A1, A2, A3, A4, A5, A6, A7," suggest a gendered action or activity of men leaving, neglecting their homes (households), to have fun at a karaoke place, accompanied by more than one singer. The lyrics express that men feel dissatisfied if they only drink one bottle, referring to alcoholic beverages. This behavior is considered foolish. Gender inequality is evident in the lyric "A4," which means accompanying more than one singer. This portrays gender inequality where the singers referred to are women working in karaoke. In this context, women working in karaoke serve as karaoke hosts, but men always demand them to engage in inappropriate actions requested by men. This profession is also considered a deviation from societal norms.

The songwriter's perspective suggests that the actions performed by men at the karaoke place will not be scolded by their wives if they are honest and do not repeat such actions. This is expressed in the lyrics "A8, A9, A10, A11 & A12." This indicates that men are perceived as authoritative, active, and always forgiven for their actions. Conversely, women are viewed as obedient, passive, and accepting of whatever happens.

The lyrics of the song depict the gendered activities of men at the karaoke place. The songwriter introduces gender disparities that portray the position of the female karaoke hostess as a sexual object to fulfill the desires of the male (husband) who becomes the object of the woman (wife) attempting to advise her husband. This advice is conveyed in the lyrics "A15, A16, & A17," asking her husband to promise not to repeat such negative actions. Gender inequality is addressed in the lyrics "A18 and A19," describing activities performed by men involving holding the working woman's thighs and ascending to "*Semeru*," which implies that "*Semeru*" is synonymous with the name of the highest mountain on the Java island. This is a play on words where "*Semeru*" is used as a metaphor to describe the sensitive area of a woman. "*Purèl*" is an acronym for "*perempuan yang mau diuyel-uyel*," which can be translated as "women willing to be flirted with." The societal perception of "*purèl*" is that women working in karaoke are tasked with guiding and accompanying customers in the karaoke room but are also demanded by men to engage in inappropriate activities. Therefore, "*purèl*" is identified with an object (woman) who always serves the desires and lust of men at the karaoke place.

The songwriter's position in the song "*Mangku Purel*" is that of someone else advising a husband who already has a wife. The songwriter's position provides information about male behavior from their perspective. In the lyrics "A8, A9, A10, A11, A12, A13, A14," there is a gender bias due to one-sided

**Research Journal in Advanced Humanities**

representation. In these lyrics, the reader receives information only from the songwriter's perspective. This can be interpreted as the truth according to the songwriter's viewpoint, encouraging readers to support the songwriter in defending men's gender activities at the karaoke place if they are honest, as they will not be scolded.

The reader's position is portrayed as the male party (object), as if playing the role of the one performing the action. The word "kowe (you)" positions the reader as a male, placing them in the role of enacting the activity as the performer. The song contains a positive meaning, as indicated in the lyrics "A15, A16, & A17" written by the songwriter. The word "aku (me)" represents the songwriter as a male, and "awakmu (to you)" represents the male reader. In these lyrics, the songwriter offers advice or a reminder to the male reader to stop engaging in activities at the karaoke.

**B. THE IMAGE OF SUBJECT-OBJECT AND THE POSITION OF THE WRITER-READER IN THE SONG "BOJOMU SESUK TAK SILIHE"**

The song "Bojomu Sesuk Tak Silihe," created by Ngabeyi Sugeng Abadi, sparked controversy due to its perceived vulgar lyrics. Nevertheless, the song gained popularity on the YouTube music platform in Indonesia. The song became trending when performed by the dangdut singer Niken Salindry, amassing 7.4 million views at the time of writing this article. The song "Bojomu Sesuk Tak Silihe" carries a dual meaning depending on the perspective of the singer. This ambiguity arises because the Javanese word "bojo" can be interpreted as either "husband" or "wife." If sung by a woman, "bojo" means "husband," while if sung by a man, "bojo" means "wife." In the context of this research, despite the male creator of the song, all the singers are women, implying that in this song, the meaning of the word "bojo" is "husband."

**Table 2. The image of the subject-object in the song "Bojomu Sesuk tak Silihe"**

Code	Original Lyrics	Translated Lyrics	Subject and Depiction	Objects and Depictions
			Woman	Someone else's husband who already has a wife
B1	<i>Bojomu sesuk tak silihe</i>	I'll borrow your husband tomorrow	Reckless	Ever met (had an affair) with the subject
B2	<i>Yen ra penak tak balakne</i>	If it doesn't taste good, I'll return it	Vulgar	
B3	<i>Yen tak jajal penak tak gawene</i>	If I try it, it's delicious, I'll use it	Vulgar	
B4	<i>Bojomu tak enggo selawase</i>	I will use your husband forever	Taking someone's husband away from his wife	cheating with women
B5	<i>Yen penak ora tak balekne</i>	If it's good I won't return it	Taking someone's husband away from his wife	
B6	<i>Tak rasakne seminggu wae</i>	I only felt it for one week	Reckless and Vulgar	
B7	<i>Yen rasane enak retakbalekne</i>	If it tastes good I won't return it	Reckless and Vulgar	
B8	<i>Tak rasakne teko mburi teko ngarep</i>	I feel it from behind from the front	Vulgar	
B9	<i>Karo mlumah karo murep</i>	While lying down and prone	Vulgar	

B10	<i>Yen pancen penak tak silihe</i>	If it's good, I'll borrow it	Reckless and Vulgar	
B11	<i>Bojomu ora tak balekne</i>	I'm not returning your husband	Taking someone's husband away from his wife	cheating with women

In the context of the lyrics of the song "*Bojomu Sesuk tak Silihe*," the subject's position is portrayed as a woman actively trying to win the affection of a married man (known as a "*pelakor*" or a woman who pursues a married man), while the object's position is the man (husband) who already has a wife. The lyrics position the woman as the subject who plays an active role, and the man as the object subjected to the woman's actions. The woman's role is evident in her actions of pursuing a married man. She is depicted as a "*pelakor*" or someone consciously pursuing a married man with the aim of establishing a romantic and sexual relationship, as indicated by the phrase "*Bojomu Sesuk tak Silihe*," which translates to "your husband, tomorrow I'll borrow." The woman's behavior indicates a deliberate intention to disrupt the marital bond between the husband and wife. The use of the word "borrow" implies engaging in a romantic or intimate relationship with the husband. If the woman feels uncomfortable or unsatisfied in this sexual relationship, the man will be returned to his wife. However, if the woman feels satisfied, she won't return the man, signifying that he will be hers forever. The lyrics suggest that the woman is bold and views herself as higher because she engages in sexual activities with a married man. In the lyrics, the woman is portrayed as seeking attention and selling herself to be liked by a married man. The term "*perempuan*" refers to women who approach men who do not rightfully belong to them as husbands, causing the men to seek refuge. These women are depicted as more attractive, possessing a good physique, and having a body considered appealing.

The man, as the object in the lyrics, is portrayed as the perpetrator but is represented as if he is a victim of his own wrongdoing towards women. The word "*bojomu*" in the lyrics refers to the actor, who is a married man. However, implicitly, the man in the object position is portrayed as an entertainer for the woman. Looking at it explicitly, the use of the word "*bojomu*" also indicates that the male actor seeks satisfaction with another woman because his wife cannot fulfill him. The lyrics in "B3 & B4" express the desire of both the woman and the man (someone else's husband) to rise when engaging in improper actions. The phrase "*tidak aku kembalikan*" conveys the meaning that the object will choose the subject over his wife because he finds satisfaction with the female actor, unable to resist temptation, being aroused by inappropriate things, and so on.

The position of the writer is a part of the subject, positioning themselves as a woman who is actively pursuing someone else's husband. The song's lyricist explores their emotional ambiguity towards the song's subject by crafting words that reflect the reality of life in society, highlighting the existence of women who have a desire to pursue husbands already in a marital relationship. The writer aims to depict the phenomenon of "*pelakor*" or women pursuing married men, which was prevalent in Indonesia when the song was released. Several background factors for such behavior include dissatisfaction in relationships, perceptions of freedom and independence, and strong emotional involvement outside of marital bonds. Economic and social factors may also play a role in driving someone to become a "*pelakor*" especially in the presence of economic instability or specific social pressures within a relationship. In society, this phenomenon often sparks controversy and criticism due to social norms emphasizing the importance of preserving and respecting marital relationships.

The reader's position is portrayed as the wife whose husband is being pursued by the "*pelakor*" (subject). The reader takes on the role of the wife, experiencing the actions taken by the "*pelakor*" (subject). The reader, in the role of the wife, becomes aware that their husband might be pursued by a "*pelakor*" (subject), creating a spectrum of complex emotions. The reader may feel frustration as the lyrics imply a threat from the "*pelakor*" (subject) who is trying to attract the attention and love of the husband in a vulgar manner. Additionally, the reader may experience feelings of frustration and disappointment towards their husband, especially if there is dissatisfaction in their relationship, creating an opening for the "*pelakor*" to intervene.

In a situation where a wife feels that her husband is being pursued by a "*pelakor*" (subject), there is a gender imbalance that emerges in their relationship dynamics. The term gender imbalance manifests in the emotional responsibility, which often falls heavier on the wife who feels responsible for the integrity and stability of the marital relationship. Traditional expectations regarding gender roles can also reinforce gender imbalance. The wife may feel burdened to maintain the relationship, while the husband's responsibility for loyalty tends to be less considered. Moreover, a society that emphasizes the wife's loyalty as a key element in

**Research Journal in Advanced Humanities**

the success of a marriage can create injustice in assessing cases of infidelity. Responsibilities for household dynamics and efforts to maintain the relationship may also weigh more heavily on the wife. Shared awareness, open dialogue, and a commitment to changing norms that reinforce gender inequality can help address this imbalance in marital relationship dynamics.

**C. THE IMAGE OF SUBJECT-OBJECT AND THE POSITION OF THE WRITER-READER IN THE SONG "JAGUNG REBUS "**

The song "Jagung Rebus," created by Aspan and performed by Maya Jasika on the YouTube platform, was released in 2017. However, the song gained viral popularity on the TikTok media platform in 2023. The song 'Jagung Rebus' suddenly went viral and often appeared on the For You Page (FYP) on social media, particularly on the TikTok application. This viral trend started after actress Dahlia Poland sang the song inside a car, and the video was uploaded to her TikTok account.

Table 3. The image of the subject-object in the song "Jagung Rebus"

Code	Original Lyrics	Translated Lyrics	Subject and Depiction	
			Woman	Man
C1	<i>Ketika dibuka bajunya, kelihatan bulunya</i>	When he opened his clothes, he could see his fur	Vulgar	
C2	<i>Idih, idih, terlihat pula bijinya</i>	Idih, idih, you can also see the seeds	Vulgar	
C3	<i>Bentuknya ada yang panjang, juga ada yang pendek</i>	There are long forms, there are also short ones	Vulgar	
C4	<i>Idih, idih, tapi banyak yang suka</i>	It sucks, it sucks, but many people like it	Vulgar	
C5	<i>Bang, boleh, dong, aku nyobain, Bang</i>	Bro, you can, please, I'll try it, bro	Vulgar	
C6	<i>Bang, boleh, dong, ku pengen ngerasain</i>	Bro, you can, bro, I want to feel it	Vulgar	
C7	<i>Kayaknya, sih, enak betul</i>	It seems like it's really delicious	Vulgar	
C8	<i>Kayaknya, sih, sedap betul</i>	I think it's really delicious	Vulgar	
C9	<i>Apalagi dikasih</i>	Moreover, given it	Vulgar	
C10	<i>Duh, Abang, terima kasih</i>	Duh, brother, thank you	Vulgar	
C11	<i>Ku mau yang itu saja</i>	I just want that one	Vulgar	
C12	<i>Masih segar dan masih muda</i>	Still fresh and young	Vulgar	
C13	<i>Masih manis rasa di lidah</i>	Still sweet taste on the tongue	Vulgar	
C14	<i>Jagung rebus, aduh, enaknya</i>	Corn on the cob, oh, how delicious	Vulgar	

The lyrics of the song "Jagung Rebus" by Maya Jesika may indicate the presence of vulgar or double entendre meanings. In the lyrics, there is the use of language play, such as the word "jagung" which can have a double meaning. While the use of "jagung" could refer to the actual object, in the context of the lyrics, Indonesian society and linguistic experts interpret "jagung" as a symbol for the male genitalia.

Certain parts, such as the lyrics "C1, C2, C11, C12, C13, & C14," can be metaphorically interpreted to refer to sexual situations. Expressions like "C1, C2, and C3" can be metaphorically understood to refer to different parts of the male genitalia. Additionally, the expressions of desire to try and experience in the lyrics "C5, C6, C7, C8, C9, & C10" can also be seen as elements that strengthen the interpretation that the word "jagung" in this song has a meaning related to the male genitalia. Similarly, the use of words like "masih muda" (still young) and "masih segar" (still fresh) in the lyrics C12 may provide connotative impressions related to a person's age.

Therefore, in the context of the lyrics of the song "Jagung Rebus," the subject's position is a woman, while the object is a man. This is evidenced by the lyrics in C10, where the term "abang" refers to a man, indicating that the subject is a woman. From the discussion of the vulgar meanings in the lyrics of "Jagung Rebus," the intended female subject in the lyrics is depicted as a cheap or promiscuous woman. The term "perempuan jalang" refers to someone, usually a woman or girl, considered to have loose sexual morals or

engage in casual sexual relationships.

The writer's position is that of an observer of the phenomenon of promiscuous women, presented through language play by likening the male genitalia to boiled corn. Through this song, the writer can shape the perspective of society towards this phenomenon, which can vary significantly depending on the values and norms prevailing in that community. Some societies are more conservative and view sexual behavior outside norms as a moral violation or social norm breach. Conversely, more progressive societies accept variations in sexual behavior and believe that each individual has the right to regulate their own sexual life. The reactions and views of society on the "*perempuan jalang*" phenomenon can also be influenced by other factors such as education level, access to information, and the degree of social progress. As societies develop and change over time, perspectives on issues like this can undergo transformations.

The reader's position is that of the community capable of assigning dual meanings to this song. Although the lyrics can be interpreted in a vulgar or sexual manner, it is important to remember that interpretations may vary among listeners and may depend on cultural context and social values. Some people may perceive the lyrics as vulgar humor entertainment, while others may find the use of language inappropriate. In this case, interpretation is highly subjective and depends on the perspective of each listener.

The lyrics of the song "*Jagung Rebus*" by Maya Jesika indicate the potential for gender inequality and stigmatization against women. Lyrics that may carry a vulgar meaning often attach a negative and demeaning connotation to the term "*perempuan jalang*" (promiscuous woman). The lyrics can create a stigma against women seen as violating social norms related to sexual behavior. Although interpretations of these lyrics may vary depending on the perspective of each listener, this analysis attempts to illustrate how the lyrics may reflect or reinforce underlying gender norms in society.

## Discussion

The lyrics of vulgar dangdut songs often become heated discussions in Indonesian society, inviting diverse views regarding the boundaries within the art of music. On one hand, Kurniasari (2016) argues that lyrics using coarse or vulgar language are a legitimate form of artistic expression that reflects the everyday reality of society. In line with this, Rondhi (2014) asserts that art should be free from restrictions to convey messages honestly and authentically.

A concerning viewpoint is the potential impact of vulgar content lyrics on the younger generation, who are often easily influenced by music. According to Sholichah & Pramujiono (2016), vulgar dangdut lyrics can damage morality and ethics, exerting negative influences on social behavior. Hence, regulation and supervision of song lyrics become crucial, considering the need to protect values and norms deemed important in society.

This research also reveals gender disparities in the meanings of dangdut songs' lyrics such as "*Mangku Pural*", "*Bojomu Sesuk tak Silihe*", and "*Jagung Rebus*". Gender inequality in Indonesia is reflected in dangdut song lyrics, a popular music genre in society. As Bader (2011) expressed, some dangdut lyrics often mirror traditional gender stereotypes. In agreement, Boghrati & Berger (2023) state that lyrics in songs possess gender bias that reinforces social norms limiting women to specific roles, like being compliant partners or mere objects of desire. Madasari (2021) also contends that music portraying women as sexual objects or merely as entertainers for men can contribute to degrading views of women. This phenomenon reflects the widening gender inequality not only in real life but also in media, including popular music genres like dangdut.

The results of this research show that in the dangdut song "*Mangku Pural*" there is a gender disparity phenomenon where women working as karaoke guides are depicted as satisfying the desires of men. Additionally, there is a gender imbalance portrayed where a wife is portrayed as obedient, submissive, and accepting of her husband's actions. The gender inequality phenomenon in the profession of female karaoke guides, often used by men to fulfill their desires, reflects the impact of gender inequality in specific job sectors. The profession of karaoke guides, although originally intended to provide entertainment through music, unfortunately often becomes a tool misused by some individuals to satisfy their sexual needs. As expressed by Nawang (2023), female karaoke guides bear a negative stigma in society because, in some cases, they are seen as objects that can be sexually accessed by male customers. Furthermore, according to Saragih (2019), gender stereotypes placing women in objectified roles and the lack of respect for their professionalism can reinforce a culture of sexual harassment in the workplace. This can create an unsafe and demeaning environment for women working in the karaoke industry. Gender inequality in the profession of karaoke guides is also reflected in unequal pay and a lack of career development opportunities for women (Taufiqurrohman & Chusna, 2022). Women may face difficulties advancing to managerial positions or gaining recognition equal to their male counterparts.

To overcome this phenomenon,, there needs to be awareness and concrete actions from karaoke industry management, the government, and society. Empowering women in the workplace, raising awareness about workers' rights, and implementing policies that support gender equality in the workplace can be crucial steps to address gender inequality in the profession of karaoke guides and encourage positive changes in the dynamics of that work.

In the lyrics of the song "Bojomu Sesuk tak Silihe," gender inequality is found in the phenomenon of "pelakor" (women who pursue married men). The gender inequality phenomenon among women pursuing married men (*pelakor*), which is widespread in Indonesia, creates complexity in relationship dynamics and family structures. As expressed by Mustakim (2019), *pelakor* attracts public attention because their actions are seen as damaging family integrity, and often these actions receive a greater negative stigma compared to similar behavior by men. Gender inequality is reflected in society's judgment of women involved in such actions. According to Ramadhani (2018), women are judged more critically and are given greater moral responsibility in maintaining family stability, while the responsibilities of men are often overlooked or deemed more understandable. This creates a stigmatization that favors men in extramarital affairs.

The phenomenon of "*pelakor*" can be overcome by understanding the root causes and promoting gender equality in societal judgments. Open discussions about shared responsibilities within households and the rejection of gender stereotypes can help reduce stigma against women involved in such actions. Additionally, empowering women economically and increasing awareness of their rights can also contribute to addressing gender inequality, which may be a trigger for the "*pelakor*" phenomenon.

In the lyrics of the song "Jagung Rebus," gender inequality is found in the phenomenon of labeling women as cheap or promiscuous. Views and treatment towards women with the labels "*murahan* (cheap)" or "*jalang* (promiscuous)" reflect discrimination and degradation against women in society (Sukmana & Sari, 2017). Similarly, according to Lase (2020), these stereotypes are often used to demean and condemn women perceived as violating prevailing social or sexual norms. The use of negative labels indicates underlying gender inequality, where women are more vulnerable to stigmatization and judgment than men in similar contexts. This phenomenon creates inequality in social norms and can result in unfair treatment of women, both in everyday interactions and in broader social structures. Negative perceptions of women labeled as "cheap" or "promiscuous" may also be rooted in entrenched patriarchal culture, where traditional values place women as objects whose purity must be preserved. This creates double standards where the same behavior is considered more serious and demeaning when done by women, while men engaged in similar behavior tend to be overlooked or even praised.

Society needs to strive to change the mindset that degrades and discriminates against women. Education on gender equality, rejection of stereotypes and stigmatization, and promotion of norms that support women's rights can help change societal views on women, who often become victims of gender inequality. Additionally, fair and gender-neutral law enforcement is a crucial step in addressing discrimination against women in various social contexts.

However, it is important to note that not all dangdut song lyrics depict gender inequality. Many dangdut songs also reflect everyday life, love, and struggles without emphasizing gender stereotypes. Therefore, as a society, it is crucial to critically evaluate song lyrics and encourage the production and consumption of artworks that support gender equality values. Through open dialogue and education, society can contribute to changing social norms and creating a more inclusive and equal environment for all genders.

## Conclusion

A critical discourse analysis using Sara Mills' approach to the vulgar content of Indonesian dangdut songs, namely "*Mangku Purel*", "*Bojomu Sesuk tak Silihe*", and "*Jagung Rebus*" has revealed gender imbalances reflected in language use and narratives. The subject-object positions and the writer-reader roles are employed to portray actors in the song lyrics. Men are characterized as subjects, powerful, actively engaged, while women are characterized as sexual objects, obedient, passive, accepting anything. The writer's position is that of a song creator observing societal phenomena, while the reader's position is that of a music listener representing the community. These lyrics often reinforce gender stereotypes and social norms that can be detrimental to women, reducing them to objects or mere complements in professional and sexual contexts. This study underscores the need for societal and music industry awareness regarding the impact of such lyrics on gender construction and the roles of women in society.

## Research Journal in Advanced Humanities

This research can serve as a reference to increase awareness among music industry stakeholders, including artists and producers, regarding the impact of vulgar content lyrics on gender construction and the roles of women in society. The study can stimulate discussions and the development of a code of ethics in the music industry that prioritizes gender equality values, guiding artists and producers to create socially responsible artworks. Thus, it is hoped that this research contributes to positive changes in the Indonesian dangdut music industry and ultimately towards achieving a more inclusive and gender-equal society.

**Funding:** This research was funded by Ministry of Education, Culture, Research, and Technology Republic of Indonesia (Kemendikbudristek).

**Acknowledgments:** “Thank you to the Ministry of Education, Culture, Research, and Technology of the Republic of Indonesia for funding this research under the ‘Fundamental Research’ scheme. We extend our gratitude to all the interviewees and parties involved in the research.”

**Conflicts of Interest:** The authors declare no conflict of interest.

### Biographies

**Dewi Kusumaningsih** is a doctor in Indonesian language education at Universitas Veteran Bangun Nusantara, Sukoharjo, Indonesia. research interests include a wide range of topics related to linguistics, gender studies, and cultural studies. He has published many international journal articles and books and actively participated in national and international conferences and academic workshops.

**Kundharu Saddhono** is a professor in Indonesian language education at Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia. research interests include a wide range of topics related to Indonesian Language and Literature Teaching, applied linguistics, Indonesian local wisdom, and Indonesian Language for Foreign Speakers. He has published many international journal articles and books and actively participated in national and international conferences and academic workshops.

**Nuryani Tri Rahayu** is a doctor at Universitas Veteran Bangun Nusantara, Sukoharjo, Indonesia. research interests include a wide range of topics related to communication science. He has published many international journal articles and books and actively participated in national and international conferences and academic workshops.

**Hanisah Hanafi** is a doctor at Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia. research interests include a wide range of topics related to linguistics, sociolinguistics, and sociology. He has published many international journal articles and books and actively participated in national and international conferences and academic workshops.

**Aldi Dwi Saputra** is a master’s student in Indonesian language education, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia. Research interests include a wide range of topics related to Indonesian Language and Literature Teaching, Learning Media, and Indonesian Language for Foreign Speakers (BIPA). He has published many international journal and actively participated in national and international conferences and academic workshops.

**Pauline Dewi Juliani Setyaningsih** is a undergraduate student in Indonesian language education, Universitas Veteran Bangun Nusantara, Sukoharjo, Indonesia. Research interests include a wide range of topics related to Indonesian Language and Literature Teaching, Learning Media, and Indonesian Language

## Research Journal in Advanced Humanities

for Foreign Speakers (BIPA). He has published many international journal and actively participated in national and international conferences and academic workshops.

### References

- Astari, M. D. (2022). Objectification of Women in Campursari Songs Discourse Analysis M.A.K Halliday. *Jurnal Media Dan Komunikasi*, 2(2). <https://doi.org/10.20473/medkom.v2i2.33113>
- Bader, S. (2011). Dancing bodies on stage: Negotiating nyawer encounters at dangdut and tarling dangdut performances in West Java. *Indonesia and the Malay World*, 39(115), 333-355. <https://doi.org/10.1080/13639811.2011.614085>
- Boghrati, R., & Berger, J. (2023). Quantifying cultural change: Gender bias in music. *Journal of Experimental Psychology: General*. <https://doi.org/10.1037/xge0001412>
- Dwiyanti, H., Kusumaningsih, D., & Sudiatmi, T. (2022). Improving Understanding of Figures of Speech with Song Lyric Reading Techniques: Exploration of Songs on the Monochrome Album Karya Tulus. *Jurnal Membaca Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2), 175-184. <http://dx.doi.org/10.30870/jmbasi.v7i2.16791>
- Hariyana, A., Rasyid, Y., M. P., Anwar, M., & M.Phil, M. H. (2020). The Representation of Women in Pendhoza's Bojoku Galak's Song through Sara Mills's Critical Discourse Analysis Model. *KnE Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v4i14.7914>
- Juwita, S. R., & Endah, S. N. (2019, October). Classification of Indonesian music using the convolutional neural network method. In 2019 3rd International Conference on Informatics and Computational Sciences (ICICoS) (pp. 1-5). IEEE. <https://ieeexplore.ieee.org/abstract/document/8982470>
- Kurniasari, N. (2016). Remaja dan Musik Dangdut (Reception Studies Musik Dangdut di Kalangan Remaja). *SEMIOTIKA: Jurnal Komunikasi*, 8(2). <http://dx.doi.org/10.30813/s:jk.v8i2.6>
- Kusumaningsih, D. (2021). Sexual Exploitation in the Lyrics of Dangdut Songs in Indonesian (Sociolinguistic Review) (Doctoral dissertation, UNS (Sebelas Maret University)).
- Kusumaningsih, D., Darmini, W., Suparmin, S., & Nugrahani, F. (2019). The Expressive Urban Cultures Exposed in Vulgar Song Lyrics ( The Study of Language Sexism ). <https://doi.org/10.4108/eai.21-12-2018.2282661>
- Kusumaningsih, D., Darmini, W., Suparmin, S., Sukarno, S., & Nugrahani, F. (2019, March). The Expressive Urban Cultures Exposed in Vulgar Song Lyrics (The Study of Language Sexism). In 2nd Workshop on Language, Literature and Society for Education, Wol2SED 2018, December 21-22 2018, Solo, Indonesia. <https://eudl.eu/doi/10.4108/eai.21-12-2018.2282661>
- Kusumaningsih, D., Djatmika, D., Santosa, R., & Subroto, H. (2019). Pedagogical Values in Indonesian Lyrics of Dangdut Songs: Evidences of Language Vulgarism and Gender Exploitation. *Journal of Social Studies Education Research*, 10(3), 311-331. <https://www.learnntechlib.org/p/216450/>
- Lase, F. J. (2020). Portrayal of Women in Popular Magazines 1988-2018. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 17(1), 41-56. <https://ojs.uajy.ac.id/index.php/jik>
- Madasari, O. (2021). Shall We Dance? Defining Sexuality and Controlling the Body in Contemporary Indonesia. *Religions*, 12(4), 264. <https://doi.org/10.3390/rel12040264>
- Mills, S. (2003). *Gender and politeness* (No. 17). Cambridge University Press.
- Mustakim, R. A. W. (2019). Sexist language of "Pelakor and Pebinor". *International Journal of Management, Entrepreneurship, Social Science and Humanities*, 2(1), 26-31. <https://doi.org/10.31098/ijmesh.v2i1.11>
- Nawang, D. S., Kaladurisa, S., Samara, S. R., Musa, D. T., & Alamri, A. R. (2023). Community Perception of Women Who Work as LC (Lady Companion) in Nanga Pinoh, West Kalimantan, Melawi Regency. *Moderasi: Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*, 4(1), 99-112. <https://doi.org/10.24239/moderasi.Vol4.Iss1.83>
- Putri, A. A. (2022). Dangdut is the favorite music genre of Indonesians. *Goodstats*.



## Research Journal in Advanced Humanities

<https://data.goodstats.id/statistic/adelandilaa/dangdut-menjadi-genre-musik-favorit-orang-indonesia-CQBIg>

- Radhiah, R., Syahriandi, S., & Rahmatillah, D. (2023). Hostile Sexism in Popular Dangdut Songs. *SASTRANESIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(4), 118-127. <https://doi.org/10.32682/sastranesia.v10i4.2821>
- Rahmadhani, A. N. (2022). Revealing Gender Inequality in Nissa Sabyan News Affair Videos Comment Space in Youtube: A Critical Discourse Study. *English Language and Literature*, 9(4), 465-473. <https://doi.org/10.24036/ell.v9i4.114950>
- Riyanto, E. D., & Dewi, A. S. (2020). Via Vallen Phenomenon: The Emergence of the Queen of Indonesian Dangdut Koplo. *Popular Entertainment Studies*, 11(1-2), 66-80. <http://hdl.handle.net/1959.13/1434628>
- Rohmadi, M., Sudaryanto, M., Susanto, D. A., Saddhono, K., & Saputra, A. D. (2023). Sociopragmatic study of Javanese oral discourse in big city communities as an effort to maintain indigenous language. *Research Journal in Advanced Humanities*, 4(4). <https://doi.org/10.58256/rjah.v4i4.1290>
- Rondhi, M. (2014). The Function of Art in Human Life: Theoretical Study. *Imagination: Jurnal Seni*, 7(2), 115-128. <https://doi.org/10.15294/imajinasi.v7i2.8872>
- Saputra, A. D., Debi, F., & Saddhono, K. (2023). Discourse on Artistic Evidence and the Five Canons of Rhetoric in the 2022 National Education Day Speech. *Journal of Pragmatics and Discourse Research*, 3(2), 137-149. <https://doi.org/10.51817/jpdr.v3i2.327>
- Saputra, A. D., Ginting, D. O. B., Pramadhanti, D. F., Muftihah, N., & Saddhono, K. (2023). Indonesian language learning based on ecological intelligence: A case of Bengawan Solo Nature School. *Research Journal in Advanced Humanities*, 4(3). <https://doi.org/10.58256/rjah.v4i3.1276>
- Saragih, R. O., Bangun, M. H., Simanjuntak, J. B., Damanik, K., & Astriana, Y. (2019). The Phenomenon of Commercial Sex Workers in Clubs and Karaoke (Study in Semarang City). *Law Research Review Quarterly*, 5(2), 181-200. <https://doi.org/10.15294/snh.v5i2.31047>
- Sholichah, M., & Pramujiono, A. (2016). Pornografi pada Lirik Lagu-Lagu Dangdut. *Jurnal Ilmiah Buana Bastra*, 3(2), 30-37. <https://doi.org/10.36456/bastra.vol3.no2.a5008>
- Stephani, N., & Sarwono, B. (2020). Silencing Women Art Workers Victims of Sexual Violence on Social Media Muted Group Theory Study on Dangdut Singer Via Vallen's Instagram Stories Posts (@viavallen). *WIDYAKALA JOURNAL: JOURNAL OF PEMBANGUNAN JAYA UNIVERSITY*, 7(2), 88-102. <https://doi.org/10.36262/widyakala.v7i2.325>
- Sukmana, O., & Sari, R. (2017). Social network of hidden prostitution practices in the Batu City tourist area. *Sosio Konsepsia: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, 6(2), 155-166. <https://doi.org/10.33007/ska.v6i2.481>
- Taufiqurrohman, M., & Chusna, A. (2022). Two Dark Stories from Rural Indonesia: Comparing the Poverty in Turah (2016) and Siti (2014). *Southeast Asian Studies*, 11(2), 249-271. <https://doi.org/10.20495/seas.11.2.249>
- Ulya, Chafit, Ria Dwi Puspita Sari, Kundharu Saddhono, and Memet Sudaryanto. "Representation of Javanese masculinity in the Dangdut songs lyric." *Masculinities & Social Change* 10, no. 2 (2021): 139-161. <https://doi.org/10.17583/mcs.2021.5967>
- United Nations. (2015). Gender equality and women's empowerment. <https://sdgs.un.org/topics/gender-equality-and-womens-empowerment>
- Urbano, G., Balneg, R. M., Collantes, P. M., Diaz, R. R., Fernandez, J. O., Padilla, A. N., Sagadraca, M. R., & Salayo, J. (2021). Women in rap songs: a difference between male and female voices. *International Journal of Linguistics and Translation Studies*, 2(3), 76-93. <https://doi.org/10.36892/ijlts.v2i3.174>
- Weintraub, A. N. (2013). The Sound and Spectacle of Dangdut Koplo: Genre and Counter-Genre in East Java, Indonesia. *Asian Music*, 44(2), 160-194. <https://doi.org/10.1353/amu.2013.0019>
- Wiharyanti, T. R., Florentinus, T. S., & Utomo, U. (2020). Aesthetic Response of Audiences' Behavior of

**Research Journal in Advanced Humanities**

Dangdut Koplo Music Performance. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 20(2), 205-212. <https://doi.org/10.15294/harmonia.v20i2.28059>

Winduwati, S. (2018). Representation of free sex in dangdut song lyrics (saussure semiotic analysis of the song lyrics "one night love"). *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 1(2), 346. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v1i2.1023>



Aldi Dwi Saputra &lt;aldids@student.uns.ac.id&gt;

---

## Editor Decision

2 messages

---

**Journal Manager** <info@royalliteglobal.com>

Sun, Nov 26, 2023 at 10:42 PM

To: "Prof. Dr. Kundharu Saddhono, M.Hum." <kundharu\_s@staff.uns.ac.id>, "Dr. Nuryani Tri Rahayu, M.Si." <nuryanitrirahayu@univetbantara.ac.id>, "Dr. Hanisah Hanafi, M.Pd." <hanisahhanafi@ung.ac.id>, "Aldi Dwi Saputra, S.Pd., M.Pd." <aldids@student.uns.ac.id>

The following email was sent to Dewi Kusumaningsih from Research Journal in Advanced Humanities regarding Gender Inequality in Indonesian Dangdut Songs Containing Vulgar Content: A Critical Discourse Study.

You are receiving a copy of this notification because you are identified as an author of the submission. Any instructions in the message below are intended for the submitting author, Dewi Kusumaningsih, and no action is required of you at this time.

Dewi Kusumaningsih, Prof. Dr. Kundharu Saddhono, M.Hum., Dr. Nuryani Tri Rahayu, M.Si., Dr. Hanisah Hanafi, M.Pd., Aldi Dwi Saputra, S.Pd., M.Pd., Pauline Dewi Juliani Setyaningsih:

We have reached a decision regarding your submission to Research Journal in Advanced Humanities, "Gender Inequality in Indonesian Dangdut Songs Containing Vulgar Content: A Critical Discourse Study".

Our decision is to: Accept Submission

---

**Journal Manager** <info@royalliteglobal.com>

Sun, Nov 26, 2023 at 10:42 PM

To: "Prof. Dr. Kundharu Saddhono, M.Hum." <kundharu\_s@staff.uns.ac.id>, "Dr. Nuryani Tri Rahayu, M.Si." <nuryanitrirahayu@univetbantara.ac.id>, "Dr. Hanisah Hanafi, M.Pd." <hanisahhanafi@ung.ac.id>, "Aldi Dwi Saputra, S.Pd., M.Pd." <aldids@student.uns.ac.id>, Pauline Dewi Juliani Setyaningsih <pauline@gmail.com>

The following email was sent to Dewi Kusumaningsih from Research Journal in Advanced Humanities regarding Gender Inequality in Indonesian Dangdut Songs Containing Vulgar Content: A Critical Discourse Study.

You are receiving a copy of this notification because you are identified as an author of the submission. Any instructions in the message below are intended for the submitting author, Dewi Kusumaningsih, and no action is required of you at this time.

Dewi Kusumaningsih, Prof. Dr. Kundharu Saddhono, M.Hum., Dr. Nuryani Tri Rahayu, M.Si., Dr. Hanisah Hanafi, M.Pd., Aldi Dwi Saputra, S.Pd., M.Pd., Pauline Dewi Juliani Setyaningsih:

We have reached a decision regarding your submission to Research Journal in Advanced Humanities, "Gender Inequality in Indonesian Dangdut Songs Containing Vulgar Content: A Critical Discourse Study".

Our decision is to: Accept Submission



# Tim Penelitian Fundamental Reguler 2023 (3 tahun)



## KAJIAN SOSIOLINGUISTIK LIRIK LAGU DANGDUT BERKONTEN VULGAR (PRESPEKTIF GENDER FEMINIS MULTIKULTURAL)

Dr. Dewi Kusumaningsih M.Hum. - 197104281996042142

Prof. Dr. Kundharu Saddhono, M.Hum., C.Ed., CISHR. - 197602062002121004

Dr. Hanisah Hanafi, M.Pd. - 196501211989112002

Dr. Nuryani Tri Rahayu, M.Si - 196309051995012140

Riska Lulu Hanifah - Universitas Veteran Bangun Nusantara

Pauline Dewi Juliani Setyaningsih - Universitas Veteran Bangun Nusantara

Aldi Dwi Saputra - Universitas Sebelas Maret

# Latar Belakang



Dangdut sebagai musik asli di Indonesia mempunyai penggemar yang sangat luas di seluruh penjuru tanah air. Dangdut sebagai musik terpopuler di Indonesia sangat masif dalam representasi perempuan, seksualitas dangdut sangat menonjol pada penampilan, lirik dan budayanya. Unsur bahasa dalam lagu dangdut menunjukkan fenomena yang unik di masyarakat. Bila dilihat dari bentuk lingualnya, lirik lagu dangdut sering berkonten cabul dan menunjukkan representasi seksual dari berbagai sisi. Representasi atau lebih ekstrimnya eksploitasi seksual ini bisa menunjuk wanita mulai dari bagian tubuh, aktivitas seksual, peristiwa terjadinya aktivitas seksual, maupun peran wanita dalam aktivitas seksual dengan sangat vulgar.

# Tujuan dan Kebaharuan Penelitian



Tujuan penelitian ini secara khusus untuk :

- (1) Mendeskripsikan semua bentuk unit-unit bahasa yang merepresentasikan dan mengeksploitasi seksual yang dipakai dalam lirik lagu-lagu dangdut berbahasa Indonesia.
- (2) Menunjukkan keunikan kreativitas bahasa pengarang sesuai alur pembentukan bentuk-bentuk lirik lagu dengan konten eksploitasi seksual wanita.
- (3) Menjelaskan fungsi pemunculan eksploitasi seksual dalam lirik lagu-lagu dangdut berbahasa Indonesia dari setiap unit bahasa yang ditemukan. Fungsi bentuk unit-unit bahasa yang ditemukan nantinya akan dicermati apakah masuk kelompok stigma negative dan stigma positif pada wanita.

**Kebaharuan Penelitian:**

kebaharuan penelitian ini menganalisis secara mendalam aspek sosiolinguistik lirik lagu dangdut yang mengandung konten vulgar melalui lensa prespektif gender feminis multikultural. Penelitian ini tidak hanya sekadar mengidentifikasi konten vulgar, melainkan juga menggali dampak sosialnya dalam masyarakat, dengan fokus pada konstruksi identitas gender dan nilai-nilai multikultural. Dengan mengadopsi metode analisis konten dan pendekatan sosiolinguistik, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami bagaimana penggunaan bahasa dalam lirik lagu dapat mencerminkan serta membentuk norma-norma sosial, terutama terkait dengan isu-isu gender dan multikulturalisme.

## Model Penelitian ADDIE

### Anelysis

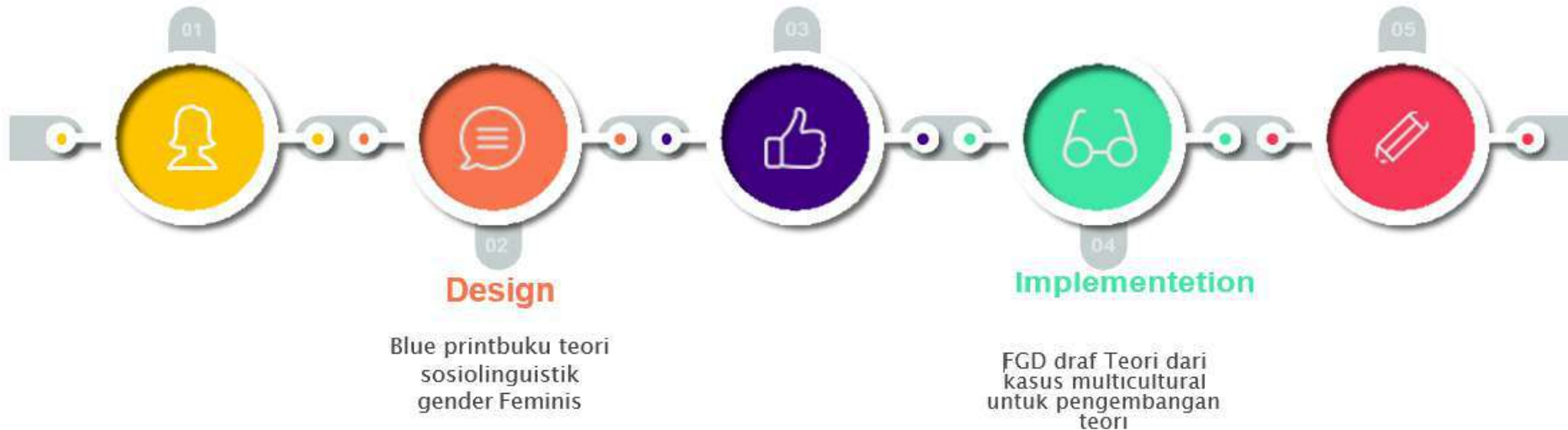
Analisis masalah,  
analisis potensi,  
analisisbudaya

### Development

Pengembangan blue print  
draft buku teori  
sosiolinguisti gender  
teminis multikultural dari  
berbagai daerah

### Evelution

Draf teori dievaluasi  
dengan membandingkan  
dengan berbagai temuan  
penelitian lain



# Hasil Penelitian



**Penelitian ini mengungkapkan hasil analisis lirik lagu dangdut yang mengandung unsur vulgar, seperti lagu dangdut yang berjudul “Mangku Pural”, “Bojomu Sesuk Tak Silihe”, “Jagung Rebus”, dan “Gubug Asmoro” dengan fokus pada dampaknya terhadap pandangan masyarakat Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak lirik-lirik dangdut tersebut mendeskripsikan perempuan dalam konteks seksual dan objektifikasi, yang pada gilirannya berkontribusi pada budaya seksualisasi dan ketidaksetaraan gender di masyarakat. Melalui pendekatan perspektif gender feminis multikultural, penelitian ini mengidentifikasi bahwa lirik-lirik berkonten vulgar ini tidak hanya memengaruhi pandangan gender, tetapi juga memperkuat stereotip budaya tertentu, menghambat upaya menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan adil. Oleh karena itu, rekomendasi yang diajukan meliputi pendidikan dan kesadaran gender yang lebih baik, pengawasan konten dangdut yang lebih ketat, serta pengembangan konten positif dalam industri musik dangdut.**



# Realisasi Luaran yang Dicapai



Penelitian tahun pertama sudah berjalan 100%.

## Artikel Jurnal Internasional

Yang berjudul:

***Gender Inequality in Indonesian Dangdut Songs Containing Vulgar Content: A Critical Discourse Study***

Accepted di Research Journal in Advanced Humanities, Scopus Q1

## Artikel Jurnal Internasional

Yang berjudul:

***Refining Contextually Vulgar Word Choices in the Lyrics of Campursari Song "Gubug Asmoro": A Semiotic Analysis***

Submit di Theory and Practice in Language Studies, Scopus Q3

## Buku Ajar

Yang berjudul:

***Eksplorasi Seksual dalam Lagu-Lagu Dangdut Indonesia***

Dengan ISBN 978-623-09-5463-4

# Bukti Accepted Jurnal di RJAH (Scopus Q1)



Research Journal in Advanced Humanities

### Submissions

My Queue **1** Archived Help

**My Assigned**  Filters New Submission

1412 **Kusumaningsih et al.**  
Gender Inequality in Indonesian Dangdut Songs Containing Vulgar Content: A Critical Discourse ... Copyediting View

Gmail

Search in mail Active

**Journal Manager**  
to M.Hum., M.Si., M.Pd., me Sun, Nov 26, 10:42 PM (10 days ago)

The following email was sent to Dewi Kusumaningsih from Research Journal in Advanced Humanities regarding Gender Inequality in Indonesian Dangdut Songs Containing Vulgar Content: A Critical Discourse Study.

You are receiving a copy of this notification because you are identified as an author of the submission. Any instructions in the message below are intended for the submitting author, Dewi Kusumaningsih, and no action is required of you at this time.

Dewi Kusumaningsih, Prof. Dr. Kundharu Saddhono, M.Hum., Dr. Nuryani Tri Rahayu, M.Si., Dr. Hanisah Hanafi, M.Pd., Aldi Dwi Saputra, S.Pd., M.Pd., Pauline Dewi Juliani Setyaningsih:

We have reached a decision regarding your submission to Research Journal in Advanced Humanities, "Gender Inequality in Indonesian Dangdut Songs Containing Vulgar Content: A Critical Discourse Study".

Our decision is to: [Accept Submission](#)

# Bukti Submit Artikel di Jurnal TPLS (Scopus Q3)



The screenshot shows a Gmail interface with the following content:

- Search bar:** Search in mail
- Left sidebar:** Compose, Mail (99+), Chat, Spaces, Meet, Labels (+)
- Mail list:** Compose, Inbox (104), Starred, Snoozed, Sent, Drafts (1), More
- Active email content:**
  - Dear author,
  - Thanks very much for your submission.
  - Through the initial review, it is found that the paper doesn't meet the requirements of our journal. **Please revise your paper** (according to the comments below) **and submit it again within 7 days:**
  - The paper is poorly formatted.
  - Open your paper, select all.
  - Then in "Paragraph" setting, **do not tick** "Snap to grid when document grid is defined".
  - Spacing: Before/After: **0 line**
  - Line spacing: **single**
  - For details, please refer to the journal template at:  
[http://www.academypublication.com/file/tpls\\_template.doc](http://www.academypublication.com/file/tpls_template.doc)

Tahap Revisi

# Bukti Buku Ajar Ber-ISBN



Sudah Cetak dengan ISBN 978-623-09-5463-4



Proses Cetak dan pengajuan ISBN

# Kesimpulan, Saran, dan Rekomendasi



Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa lirik lagu dangdut berkonten vulgar memiliki dampak sosial yang signifikan, terutama dalam konstruksi identitas gender dan pemahaman multikulturalisme di masyarakat Indonesia. Penggunaan bahasa dalam lirik lagu dapat memperkuat atau merusak norma-norma sosial, dan dalam konteks ini, stereotip gender yang terkandung dalam lirik-lirik tersebut dapat memengaruhi pandangan masyarakat terhadap peran gender. Oleh karena itu, saran untuk industri musik dan praktisi sosial adalah untuk lebih memperhatikan konten yang diproduksi, memastikan keberagaman budaya dan nilai-nilai multikultural diakui dan dihormati. Rekomendasi penelitian ini mencakup perlunya pembentukan pedoman dan regulasi yang mendukung konten yang lebih inklusif dan sensitif gender dalam lirik lagu dangdut, serta kampanye kesadaran publik untuk mendorong pemahaman yang lebih baik tentang dampak sosial dari bahasa yang digunakan dalam karya seni populer.

# Foto-Foto Kegiatan



# Foto-Foto Kegiatan



Kampus  
Merdeka  
INDONESIA JAYA





# Tim Penelitian Fundamental Reguler 2023 (3 tahun)



**TRIMA KASIH  
(MATUR NUWUN)**





**SURAT PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB BELANJA 100%**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Ketua Pelaksana : Dr. Dewi Kusumaningsih, M.Hum.

NIP/ NIK : 197104281996042142

Unit Kerja : Fakultas KIP

Berdasarkan Surat Keputusan Nomor : 182/E5/PG.02.00.PL/2023 dan Surat Perjanjian / Kontrak Nomor: 014/116/pb/al.04/2023 mendapatkan Anggaran Penelitian dengan judul **Kajian Sociolinguistik Lirik Lagu Dangdut Berkonten Vulgar (Prespektif Gender Feminis Multikultural)** dengan jumlah dana sebesar **Rp. 287.900.000,00 (Dua Ratus Delapan Puluh Tujuh Juta Sembilan Ratus Ribu Rupiah).**

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Biaya kegiatan Penelitian dibawah ini meliputi :

No	Uraian	Jumlah
1	<b>BELANJA BARANG NON OPERASIONAL LAINNYA</b> Jasa/Sewa, Pelaporan, Diseminasi hasil P2M, dll	Rp. 92.500.000,00
2	<b>BELANJA BAHAN</b> Bahan habis pakai, komponen atau peralatan	Rp. 4.972.000,00
3	<b>BELANJA OPERASIONAL LAINNYA</b> Perjalanan/Transportasi	Rp.160.428.000,00
4	<b>HONORARIUM</b> Narasumber dari luar Univet, pembantu peneliti, pembantu lapangan, surveyor	Rp. 30.000.000,00
	Jumlah	Rp. 287.900.000,00

2. Jumlah uang tersebut pada angka 1, benar-benar dikeluarkan untuk pelaksanaan kegiatan Penelitian dimaksud.
3. Bersedia menyimpan dengan baik seluruh bukti-bukti pengeluaran belanja yang telah dilaksanakan.
4. Bersedia untuk dilakukan pemeriksaan terhadap bukti-bukti pengeluaran oleh Pemeriksa Internal maupun Eksternal.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Sukoharjo, 17 November 2023

Ketua Pelaksana



Dr. Dewi Kusumaningsih, M.Hum.

NIP. 197104281996042142